



Pengaruh Kegiatan Pembacaan Cerita Buku Pilar Karakter terhadap Perilaku Proposial Peserta Didik

Nadhira Putri Mulyana*, Erhamwilda, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 02/10/2024

Revised : 24/12/2024

Published : 28/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 113 - 120

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses serta hasil pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan buku pilar karakter untuk dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik disalah satu Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bandung Wetan dengan subjek penelitian berjumlah 8 anak. Indikator perilaku prososial yang diteliti adalah dermawan, jujur, menolong dan bekerja sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah action research dengan jenis penelitian collaborative action research dan menggunakan model kemmis & Mc Taggart. Temuan penelitian secara deskriptif kuantitatif, menggambarkan persentase perilaku prososial peserta didik mengalami peningkatan dari 54,01% menjadi 62,05% pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 76,33%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan perilaku prososial pada anak dapat berkembang melalui metode bercerita menggunakan buku pilar karakter.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Metode Bercerita, Buku Pilar Karakter

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process and results of learning using the storytelling method using the character pillar book to be able to improve the prosocial behavior of students in one kindergarten in Bandung Wetan District with research subjects totaling 8 children. The indicators of prosocial behavior studied are generous, honest, helpful and cooperative. The method used in this research is action research with the type of collaborative action research and using the Kemmis & Mc Taggart model. The research findings are descriptively quantitative, describing the percentage of students' prosocial behavior has increased from 54.01% to 62.05% in cycle I and has increased again in cycle II to 76.33%. Based on these results, it can be concluded that in the process of developing prosocial behavior in children can develop through storytelling methods using character pillar books.

Keywords : Prosocial Behavior, Storytelling Method, Character Pillar Book

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Antara tahun-tahun kelahiran hingga usia enam tahun adalah masa paling formatif seorang anak, atau disebut sebagai “Masa Keemasan”. Agar anak-anak dapat mencapai potensi penuhnya, penting untuk menawarkan berbagai pengalaman yang merangsang kepada mereka, yang paling penting adalah pendidikan awal yang berkualitas tinggi. (Dewi *et al.*, 2020). Pada tahap ini, pemberian stimulasi yang tepat menjadi sangat penting untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Periode ini merupakan masa perkembangan dasar yang akan memengaruhi pertumbuhan anak di masa depan (Fauziyyah & Nurul Afrianti, 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak menempuh pendidikan lanjutan dengan memberikan pengalaman belajar yang merangsang pertumbuhan fisik dan rohani mereka, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Rofi'ah *et al.*, 2023)

PAUD bertujuan mengembangkan enam bidang perkembangan: moral agama, keterampilan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, bahasa, dan seni. Anak-anak didorong untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral tinggi, percaya diri, kreatif, dan mandiri (Kusumastuti, 2020). Menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak diusia muda membantu mereka menginternalisasi apa yang mereka pelajari. Mereka harus diperkenalkan dengan pengajaran moral secara teratur dimulai ketika mereka masih muda (Mukarromah, 2022)

Perkembangan moral mencakup kemampuan berperilaku sesuai norma sosial. Moral atau akhlak dalam Islam, merupakan bagian penting dari identitas seseorang dan mempengaruhi kehidupan sosial mereka (Asiyah, 2020). Dalam Islam, moral lebih dikenal dengan akhlak, meskipun ada perbedaan substansial yang signifikan antara keduanya. "Akhlak" berarti budi pekerti, tabi'at, atau watak adalah asal usul istilah akhlak. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah segala sesuatu yang ditanamkan dalam hati, yang membuat tindakan ringan dan mudah tanpa mempertimbangkannya (Rahman *et al.*, 2022)

Perilaku prososial merupakan perilaku membantu atau memberi manfaat kepada orang lain. Meskipun perilaku prososial ini memiliki dampak positif bagi orang lain, namun perilaku prososial ini bersifat sukarela atau tidak ada paksaan (Hasanah & Drupadi, 2020). Menurut Eisenberg & Mussen, aspek-aspek perilaku sosial meliputi berbagi, bekerja sama, menolong, jujur, dermawan, mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Harmalis, 2023) Anak-anak secara bertahap mengalami perkembangan dari sekadar mengekspresikan diri hingga mampu berkomunikasi. Mereka umumnya dapat mengembangkan ide melalui percakapan yang mampu menarik perhatian orang lain. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan bahasa dalam berbagai bentuk, seperti mengajukan pertanyaan, berdialog, atau bernyanyi (Santi Nurbayani *et al.*, 2023).

Jauh sebelum pandangan Eisenberg & Mussen muncul, Islam sudah lebih dahulu mengajarkan perilaku prososial kepada manusia melalui ayat al-qur'an dan hadist-hadist nabi. Salah satunya seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an sebagaimana Allah Swt mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar seperti dalam surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Kementrian Agama, n.d.)

Selain itu, Rasulullah pernah bersabda dalam sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam kitab Al Awsath, yang berbunyi:

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن يألف ويؤلف ولا خير للناس أنفعهم للناس (رواه الطبراني في الأوسط)

“Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu Anhu ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin itu ramah dan diperlakukan dengan ramah. Tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain." (HR. Ath-Thabrani dalam Kitab Al Awsath).

Hadis ini mengajarkan kepada kita bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Manfaat yang dimaksud bisa berupa manfaat lahiriah, seperti membantu orang yang membutuhkan, atau manfaat batiniah, seperti memberikan ilmu dan nasehat kepada orang lain.

Namun, tantangan dalam pengembangan perilaku prososial anak usia dini adalah adanya perilaku antisosial yang sering terlihat, seperti egoisme, ketidakpatuhan, dan sikap agresif (Ajarita & Hayati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Anggraini, metode bercerita telah terbukti efektif dalam mengembangkan perilaku prososial. Rasulullah sering menggunakan metode ini dalam dakwahnya, dan penelitian menunjukkan bahwa bercerita dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini (Anggraini, 2016).

Menurut hasil pra survei disalah satu sekolah yang mulai fokus dalam membentuk karakter peserta didik, sekolah ini secara berkelanjutan mengembangkan karakter peserta didik melalui pembiasaan bercerita menggunakan buku pilar karakter. Karakter yang ditanamkan dalam buku pilar terangkum menjadi 9 pilar yang terdiri dari 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab; 3) Jujur, amanah, dan berkata bijak; 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik; 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; 7) pemimpin yang baik dan adil; 8) Baik dan rendah hati; 9) Toleran, cinta damai dan bersatu.

Jika melihat perilaku sehari-hari di sekolah tersebut, banyak anak-anak yang menunjukan perilaku prososial seperti berbagi dengan teman, bekerja sama, menolong teman yang sedang kesulitan, serta menunjukkan sikap jujur. Selain itu, menurut wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, sejak diterapkannya pembiasaan membaca menggunakan buku pilar karakter terlihat perubahan pada peserta didik salah satunya perilaku prososial. Hanya beberapa peserta didik saja di sekolah tersebut yang belum menunjukkan perilaku prososial dikarenakan keterbutuhan khusus atau perlu penanganan lebih jauh.

Disisi lain tidak semua sekolah berfokus terhadap pembentukan karakter, masih banyak sekolah yang berfokus kepada perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, bahasa ataupun seni. Salah satunya, ketika mengobservasi di TK X bahwa pembiasaan bercerita belum diterapkan secara rutin dan terencana. Bahkan dalam satu pekan hanya sekitar satu kali saja dilakukannya kegiatan bercerita. Sejauh ini, pembelajaran dalam sekolah masih berfokus pada pengembangan kognitif, psikomotorik dan bahasa, belum berfokus terhadap pengembangan perilaku moral terkhusus perilaku prososial. Hal ini, terlihat masih banyak anak yang belum menunjukkan perilaku prososial, setidaknya ada 6 dari 8 anak yang menunjukkan sikap berebut mainan, tidak mau berbagi makanan ketika makan, berbohong kepada guru, ataupun enggan bermain bersama dengan temannya.

Hal tersebut, mendorong peneliti untuk mencobakan kegiatan bercerita di sekolah ini menggunakan buku pilar karakter, terkhusus pada pilar ke 3 mengenai sikap jujur, amanah dan berkata bijak serta pilar ke 5 mengenai dermawan, suka menolong dan kerja sama, yang mencakup nilai-nilai perilaku prososial. Sehingga, nanti dapat terlihat apakah kegiatan bercerita dapat mempengaruhi pengembangan perilaku prososial peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana perilaku prososial peserta didik sebelum diterapkannya kegiatan pembacaan buku cerita pilar karakter?; (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan perilaku prososial melalui kegiatan pembacaan cerita buku pilar karakter?; dan (3) Bagaimana perilaku prososial peserta didik setelah diterapkannya kegiatan pembacaan cerita pilar karakter?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *action research*. *Action research* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Saputra *et al.*, 2021). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *collaborative action research* dengan menggunakan model Kemmis *and* McTaggart.

Penelitian tindakan dengan model Kemmis & McTaggart meliputi beberapa tahap. Pertama, tahap perencanaan, di mana peneliti membuat modul RPP, menentukan cerita, memilih media buku pilar, dan menetapkan aspek-aspek yang akan diamati, serta menyiapkan instrumen observasi dan catatan harian. Kedua, tahap tindakan, di mana peneliti membawakan cerita selama 10-15 menit dalam satu siklus dengan 4 kali tindakan. Ketiga, tahap observasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas yang mengenal karakter peserta didik, dengan kepala sekolah memberikan checklist dan mendokumentasikan, sementara guru kelas mencatat perilaku anak. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil yang dicapai dan mencari solusi untuk permasalahan yang muncul, guna memperbaiki proses kegiatan pada siklus berikutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Perilaku Prososial Peserta Didik Usia 5-6 Tahun disalah Satu Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bandung Wetan Sebelum diberikan Tindakan

Berdasarkan observasi awal, perilaku prososial peserta didik di sekolah belum berkembang secara optimal. Selama kegiatan pembelajaran, sering terjadi konflik di antara anak-anak, seperti berebut mainan, tidak saling berbagi, dan tidak meminta izin saat meminjam barang. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku prososial anak hanya mencapai persentase 53,86%, dengan 2 anak berada pada kategori "belum berkembang", 4 anak pada kategori "mulai berkembang", dan 2 anak pada kategori "berkembang sesuai harapan".

Saat ini, sekolah belum melakukan tindak lanjut yang signifikan dalam mengembangkan perilaku prososial, dengan fokus pengembangan lebih banyak diarahkan pada aspek kognitif, bahasa, dan psikomotorik. Pembelajaran sering kali menggunakan buku tulis atau lembar kerja, sementara metode bercerita tidak dijadwalkan secara rutin karena keterbatasan media pembelajaran dan fokus pada aspek lainnya. Sementara idealnya, pembelajaran PAUD harus mencakup tiga aspek utama, yaitu bercerita, bermain, dan bernyanyi yang bertujuan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh anak (Hidayat & Rosi, 2023)

Bercerita adalah aktivitas yang dilakukan secara lisan kepada orang lain, baik dengan atau tanpa alat peraga, untuk menyampaikan pesan, informasi, atau cerita yang menarik (Rahmatillah *et al.*, 2018). Bermain, di sisi lain, adalah kegiatan esensial bagi anak-anak yang mencakup perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, dan sosial (Hasnawati, 2022). Metode bernyanyi juga penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mengurangi kebosanan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Febriagivary, 2021). Senada dengan penelitian Wulandari yang menunjukkan bahwa bernyanyi, bermain peran, dan bercerita dapat mendorong perkembangan perilaku prososial pada anak usia dini (Wulandari *et al.*, 2019).

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Cerita Buku Pilar Karakter

Proses pelaksanaan kegiatan pembacaan cerita buku pilar karakter terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terbagi kedalam 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Pelaksanaan Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan berdasarkan observasi awal yang menunjukkan perilaku prososial anak masih kurang berkembang. Peneliti merancang kegiatan dengan 4 tindakan berbeda yang bertema perilaku prososial, seperti kejujuran, berderma, menolong, dan kerja sama. Tindakan dilakukan pada tanggal 3-6 Juni 2024 dengan metode bercerita dan diskusi. Anak-anak menunjukkan antusiasme, meski beberapa masih kesulitan dalam berpartisipasi penuh. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah, menunjukkan peningkatan perilaku prososial pada beberapa anak meskipun ada yang masih dalam kategori rendah.

Hasil observasi pasca Siklus I menunjukkan peningkatan skor perilaku prososial, tetapi belum mencapai target yang diharapkan, dengan persentase total 62,05%. Pada tahap refleksi, disarankan agar kegiatan bercerita lebih interaktif, melibatkan contoh-contoh langsung untuk membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

Pelaksanaan Siklus II dimulai dengan perencanaan berdasarkan refleksi Siklus I, yang menunjukkan peningkatan perilaku prososial menjadi 62,05%, namun belum mencapai target sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II. Peneliti melaksanakan 4 tindakan pada 10-13 Juni 2024, dengan tema yang sama seperti Siklus I, namun lebih interaktif melalui kegiatan bermain peran. Observasi pasca Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku prososial anak, dengan persentase mencapai 76,33%. Beberapa anak masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan refleksi, kegiatan bercerita menggunakan buku pilar karakter terbukti efektif, sehingga tidak diperlukan penelitian lebih lanjut karena target sudah tercapai.

Pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan buku pilar karakter dimulai dengan bernyanyi untuk menarik perhatian anak-anak. Setelah itu, guru menceritakan gambar-gambar dalam buku dan berdiskusi tentang konsep yang diajarkan. Di akhir sesi, anak-anak diminta untuk mencontohkan konsep tersebut dengan versi mereka sendiri. Media yang digunakan adalah buku bergambar yang efektif dalam menarik minat anak dan memudahkan mereka mendapatkan gambaran visual dari cerita yang disampaikan. Gambar dalam buku digunakan sebagai alat peraga, yang dapat meningkatkan daya tarik dan membantu anak memahami cerita (Murzian, 2013). Penelitian oleh Ngura mendukung hal ini, anak-anak senang mengidentifikasi apa saja yang ada dalam buku tersebut, buku cerita yang dikemas dengan menarik dapat menarik perhatian anak dan mampu memotivasi anak untuk lebih memahami pembelajaran. (Ngura *et al.*, 2020).

Setelah kegiatan bercerita anak-anak diajak untuk berdiskusi mengenai konsep yang sedang dipelajari, hal ini membantu anak-anak untuk mengasah daya kritis mereka. Menurut Apriani sebagian besar benda-benda baru menarik perhatian anak. Setelah mendengar dongeng baru, mereka ingin membacanya lagi. Ini akan membantu mereka belajar berbicara dan belajar berpikir analitis. menunjukkan bahwa bercerita dapat meningkatkan imajinasi, perasaan, dan kreativitas anak, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka (Apriani, 2023).

Selain itu, kegiatan bercerita dapat memperkuat komunikasi antara anak-anak, guru, dan orang tua, serta menciptakan rasa kedekatan. Anak yang merasa diterima dan disayangi oleh lingkungannya akan lebih mudah mengembangkan perilaku prososial (Lestari *et al.*, 2019). Penelitian oleh Lehman juga menunjukkan bahwa perilaku prososial anak dapat ditingkatkan melalui pembacaan cerita dan diskusi, menegaskan pentingnya metode ini dalam pembelajaran anak usia dini (Razak, 2015).

Perilaku Prososial Peserta Didik disalah Satu Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bandung Wetan Setelah diberikan Tindakan

Hasil observasi setelah pelaksanaan observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku prososial peserta didik. Pada siklus I, persentase perilaku prososial meningkat menjadi 62,20%, dan pada

siklus II, meningkat lebih lanjut menjadi 76,33%. Perilaku prososial seperti berbagi makanan, meminjamkan barang, dan berbagi mainan dengan teman-teman mulai terlihat lebih sering dilakukan oleh anak-anak. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Izzati, yang menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih terbiasa untuk berderma atau berbagi (Izzati, 2016).

Penelitian ini mendukung teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, yang menyatakan bahwa aspek moral tidak ada sejak lahir, tetapi berkembang dan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Teknik bercerita terbukti dapat mendorong perilaku baik pada anak, seperti terlihat dari peningkatan persentase indikator perkembangan moral (Harahap, 2017).

Hasil penelitian Aisah juga menunjukkan bahwa mendongeng memiliki pengaruh positif terhadap perilaku anak. Mendengarkan cerita memungkinkan anak untuk terbiasa bersikap baik tanpa merasa dinasihati, menjadikan cerita sebagai model perilaku yang baik (Aisah, 2012). Selain itu, menurut Syukria dan Siregar, anak-anak adalah peniru yang handal; mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk bijaksana dalam membimbing anak-anak di sekolah. Pemodelan perilaku prososial melalui cerita, gambar, atau kartun adalah salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak-anak (Syukria & Siregar, 2018)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembacaan cerita menggunakan buku pilar karakter dapat mengembangkan perilaku prososial peserta didik usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan persentase yang signifikan dari kondisi awal perilaku prososial berada pada persentase dari 53,86% menjadi 62,20% pada siklus I, kemudian dilanjutkan dengan siklus II dan mengalami peningkatan kembali menjadi 76,33%. Peserta didik menjadi terbiasa melakukan kegiatan berderma, menolong, bersikap jujur dan bekerja sama.

Daftar Pustaka

- Aisah, I. (2012). Strategi Penumbuhan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Matahari Rw X1v Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi) . *Jurnal EMPOWERMENT*, 121–129.
- Ajarita, S., & Hayati, F. (2021). Analisis Perilaku Anti Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Anggraini, N. F. (2016). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak. *Edukasi Jurnal Pendidikan Anak Usiaa Dini*, 22–30.
- Apriani, D. (2023). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Balai Layanan Perpustakaan Dpad Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). *SIGNIFICANT : Journal of Research And Multidisciplinary*, 02, 139–147.
- Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.82>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustina, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , 04(1), 181–190.
- Fauziyyah, G., & Nurul Afrianti. (2024). Toilet Training Melalui Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Menjaga Kebersihan Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i1.3730>

- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Harahap, I. M. S. (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Sikripsi Pembimbing Skripsi I Pembimbing Skripsi II*. Universitas Islam Negeri .
- Harmalis. (2023). Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam. *Journal on Education*, 06(01).
- Hasanah, N., & Drupadi, R. (2020). Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *Buana Gender*, 5.
- Hasnawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149–158. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.2630>
- Hidayat, Y., & Rosi, N. (2023). Metode Bernyanyi dalam meningkatkan kecakapan berbahasa anak usia dini . *ResearchGate*, 07, 21–26.
- Izzati, R. N. (2016). *Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016*.
- Kementrian Agama. (n.d.). *Al-Qur'an Kemenag* . Quran.Kemenag.Go.Id.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , 4.
- Lestari, A. T., hapidin, & Akbar, Z. (2019). Pengembangan media storybook pic-pop berbasis budaya lokal Palembang untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 1, 92–102.
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *JSER Journal of Science and Education Research*, 1(1). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/>
- Murzian, W. (2013). Penerapan Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Pikir Dan Mendengarkan. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), 94–103.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* , 7.
- Rahman, A., Ru'iyah, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 1, 38–50.
- Rahmatillah, R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51.
- Razak, A. I. M. (2015). *Efektivitas Program Cerita Prososial Aktif Untuk Meningkatkan Tingkah Laku Prososial Pada Anak Prasekolah* [Universitas Indonesia]. <https://www.researchgate.net/publication/333184732>
- Rofi'ah, U. A., Maemonah, & Lestari, P. I. (2023). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 01, 23–47. <http://generasi.staiku.ac.id>
- Santi Nurbayani, Asep Dudi Suhardini, & Dinar Nur Inten. (2023). Pengaruh Media Roda Baca Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 97–102. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3078>

- Saputra, N., Zanthi, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'ain Ali, & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini .
- Syukria, & Siregar, N. S. S. (2018). Buku Cerita Si Kancil dan Perilaku Meniru Siswa Taman Kanak-kanak. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* , 2(2), 90–102.
- Wulandari, Amanda, Chairilisyah, D., & Soldiah, Y. (2019). “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 99–107.